

III. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun dalam komunikasi oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu di jejaring sosial *facebook* ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data, yaitu data yang berupa penaatan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan penaatan dan pelanggaran prinsip sopan santun.

Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 1993: 8).

Penelitian kualitatif berupaya menemukan hipotesis, yaitu kaidah-kaidah yang ada dalam realitas yang diamati dengan observasi partisipatif (Pangaribuan, 2008: 14).

Pengertian lain tentang penelitian kualitatif, yaitu bahwa penelitian kualitatif me-

rupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma,1993: 10). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, kemudian deskripsi data tersebut dianalisis hingga mendapatkan hipotesis yang konsisten.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tuturan pada status dan komentar *facebook* yang dibuat oleh pengguna *facebook* (pembuat status/penutur dan pengomentar status/mitra tutur), yaitu siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Data yang diteliti tidak dibatasi berapa jumlahnya, mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian akan dihentikan ketika telah ditemukan siklus kesamaan data. Oleh karena itu, penulis menentukan sepuluh siswa yang paling aktif menulis status sebagai subjek penelitian dan dari masing-masing siswa tersebut dipilih satu status yang dianggap paling sesuai dengan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Dalam hal ini, faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang *valid* atau sah dan *reliable* atau terandal menjadi sesuatu yang penting untuk kepentingan analisis. Oleh karena itu, penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau asas ketercukupan: data harus tercukupi secara layak baik dalam hal jumlah maupun dalam hal tipenya

(Sudaryanto, 1993: 6). Pemahaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data sangat menunjang tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan merupakan alat bantu penelitian yang antara lain berupa komputer, *flashdisk*, dan kertas HVS. Komputer dan *flashdisk* digunakan sebagai sarana untuk menyimpan data penelitian yang didapat dari hasil (*browsing*) di internet dan sebagai alat penyusunan tesis. Kertas HVS digunakan untuk mencatat tuturan dalam status dan komentar di *facebook*. Perangkat lunak (*software*) dalam penelitian ini adalah berupa hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mengetahui sebuah tuturan menaati atau melanggar maksim prinsip kerja sama dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi maksim prinsip kerja sama, yang meliputi definisi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Di bawah ini ditampilkan instrumen penelitian yang berupa indikator penaatan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama.

Tabel 3.1 Indikator Penaatan Prinsip Kerja Sama

No	Maksim	Indikator
1.	Kuantitas	Mitra tutur pertuturan memberikan informasi yang cukup (tidak berbelit-belit, tidak berputar-putar) kepada penutur.
2.	Kualitas	Mitra tutur mengatakan sesuatu yang sesuai dengan fakta, jujur, tepat, dan akurat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penutur.

3.	Relevansi	Mitra tutur memberikan kontribusi sesuai dengan topik pembicaraan, relevan antara pertanyaan dan jawaban.
4.	Cara	Mitra tutur berbicara secara jelas, tidak taksa, dan tidak ambigu dalam memberikan komentar terhadap penutur.

Diolah dari Wijana (1996: 46-50); Rani (2006: 242-248); Darjowidjojo (2003: 109-111); Grice via Griffiths (2006: 134); (Yule, 1996: 37)

Tabel 3.2 Indikator Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

No	Maksim	Indikator
1.	Kuantitas	Mitra tutur memberikan informasi yang sedikit/kurang, tak berdasar, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan berlebihan dalam memberikan informasi kepada penutur.
2.	Kualitas	Mitra tutur mengatakan informasi yang mengada-ada, berbohong, manipulasi fakta, tidak sesuai, dan tidak jelas dalam memberikan informasi kepada penutur.
3.	Relevansi	Mitra tutur melenceng dari topik pembicaraan dalam membicarakan sesuatu, basa-basi secara berlebihan, dan bergurau secara berlebihan.
4.	Cara	Mitra tutur berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu.

Diolah dari Rani (2006: 234-241)

Untuk mengetahui sebuah tuturan menaati atau melanggar maksim prinsip sopan santun dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi maksim prinsip sopan santun, yang meliputi definisi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Di bawah ini ditampilkan instrumen penelitian yang berupa indikator penataan prinsip sopan santun dan pelanggaran prinsip santun menurut Leech.

Table 3.3 Indikator Penuaan Prinsip Sopan Santun

No	Maksim	Indikator
1.	Kearifan/kebijaksanaan	Penutur memberikan keuntungan yang maksimal kepada mitra tutur dan mengurangi keuntungan diri sendiri, tidak memaksa, tidak mengharuskan, dan tidak menyindir mitra tutur.
2.	Kedermawanan	Penutur bersikap menghormati dengan tidak menguntungkan diri sendiri misal dengan memanfaatkan pihak lain atau mitra tutur.
3.	Pujian	Penutur berprasangka baik, memberikan pujian, tidak mengejek, mencaci atau merendahkan pihak lain atau mitra tutur.
4.	Kerendahan Hati	Mitra tutur bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri, tidak sombong, tidak menggunakan kata-kata yang mengandung arogansi atau kata-kata kasar.
5.	Kesepakatan	Penutur memberikan pilihan kepada mitra tutur, adanya kesepakatan, menggunakan kata-kata atau bahasa yang baik.
6.	Simpati	Mitra tutur memberikan simpati kepada penutur, misal tidak membahas kekurangan atau musibah, dan meminimalkan rasa antipati.

Tabel 3.4 Indikator Pelanggaran Prinsip Sopan Santun

No	Maksim	Indikator
1.	Kearifan/kebijaksanaan	Penutur menguntungkan diri sendiri, membe-ratkan, memaksa, mengharuskan sesuatu yang tidak harus, dan menyindir mitra tutur.
2.	Kedermawanan	Penutur menguntungkan diri sendiri.
3.	Pujian	Mitra tutur berprasangka jelek, tidak mem-berikan pujian, mengejek, mencaci atau meren-dahkan, memerintah dengan meremehkan.
4.	Kerendahan Hati	Mitra tutur bersikap sombong, menggunakan kata-kata yang mengandung arogansi atau kasar, mengecam orang lain dan memuji diri sendiri.
5.	Kesepakatan	Mitra tutur tidak memberikan pilihan, adanya ketidaksepakatan, menggunakan kata-kata atau bahasa yang kurang baik.
6.	Simpati	Mitra tutur tidak memberikan simpati, memak-simalkan rasa antipati, tidak menunjukkan penghargaan kepada penutur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan observasi partisipatif. Adapun langkah-langkahnya yaitu *browsing* di internet dengan cara mengunjungi laman (*web*) *facebook* yang beralamat di *www.facebook.com*, kemudian peneliti masuk (*login*) ke dalam akun (*account*) *facebook* peneliti. Pada bagian beranda (*Home*) dapat diketahui pelbagai aktivitas para pengguna *facebook* (*facebooker*), antara lain yaitu aktivitas *update* status dan mengomentari status yang telah dibaca oleh *facebooker*. Untuk mengetahui secara detail dari aktivitas *facebooker*, dalam hal ini siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, maka dilakukan kunjungan ke setiap *account facebook* milik *facebooker*.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Digunakan metode simak, karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92). Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik baca. Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan membaca subjek penelitian, yaitu membaca status dan komentar yang dibuat oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Setelah pembacaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat tuturan-tuturan pada status dan komentar yang dibuat oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Pada tahap ini data-data yang ditemukan selama pengamatan dan penyimakan terhadap subjek penelitian dicatat, setelah itu dimasukkan ke dalam lembar analisis data untuk dianalisis.

Teknik catat ini dilaksanakan dengan pertimbangan antara lain: 1) *status* yang telah dituliskan oleh pembuat status di dalam dinding (*Wall*) miliknya terkadang sudah dihapus oleh pemilik *account facebook* karena berbagai alasan, misalnya status yang telah dibuatnya sudah tidak perlu diketahui dan dibaca oleh orang lain; 2) mengantisipasi terjadinya kehilangan data penelitian yang telah disimpan di dalam *hardisk*, sehingga perlu dilakukan pencatatan langsung di kertas HVS; dan 3) mengantisipasi hambatan mencari data berupa status yang telah ditulis oleh pembuat status, karena tidak jarang *facebooker* berganti nama sesuai dengan keinginannya. Bahkan, bisa jadi pengumpulan data mengalami hambatan jika *facebooker* menonaktifkan *account facebooknya*.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

Digunakan metode padan ini adalah di atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 14). Alat penentu yang berada di luar bahasa ini antara lain seperti makna dan konteks tuturan.

Submetode yang digunakan sebagai teknik lanjutan metode padan ini adalah metode padan referensial, yang mengkhususkan pada masalah penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Metode padan referensial

yaitu metode analisis data yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa (Sudaryanto, 1993: 13).

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan maksim-maksim prinsip kerja sama dan sopan santun.
2. Mengkategorikan maksim-maksim prinsip kerja sama dan sopan santun dalam suatu daftar, meliputi penataan dan pelanggaran maksim dalam prinsip kerja sama dan sopan santun.
3. Menganalisis penataan atau pelanggaran maksim prinsip kerja sama dan sopan santun.
4. Mendeskripsikan implikasi prinsip kerja sama dan sopan santun pada komunikasi di jejaring *facebook* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.
5. Menarik simpulan.